

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan menurut Hery (2016:1-2) adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya, ditinjau dari jenis usahanya perusahaan dibedakan menjadi 3 jenis perusahaan yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Untuk dapat terus bersaing perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam memproduksi serta memasarkan produknya agar produk buaatannya laku di pasaran. Selain itu perusahaan harus mencari cara untuk menekan biaya yang akan dikeluarkan dengan seefisien mungkin agar perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan segala kondisi pasar.

Pada umumnya konsumen membeli suatu produk atau barang hal pertama yang dilihat adalah harga, Kotler dan Keller (2009) menyatakan, bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga jual membantu untuk menentukan konsumen akan membeli produk atau jasa. Konsumen cenderung memilih produk atau jasa dengan harga yang terjangkau. Untuk menentukan harga jual produk perusahaan harus mengetahui informasi tentang harga pokok produksinya terlebih dahulu. Informasi mengenai harga pokok produksi dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam

menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan.

Hansen dan Mowen (2009:60) menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Dalam menentukan harga pokok produksi diperlukan ketepatan dan keakuratan agar manajemen dapat menentukan harga jual produk dengan tepat. Penentuan harga pokok yang tidak tepat juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen, misalnya keputusan untuk membuat atau membeli suatu produk, menerima atau menolak suatu pesanan khusus dan menutup atau meneruskan suatu unit usaha.

Penentuan harga pokok produksi Menurut Sujarweni (2016:27) dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Full Costing*, *Variable Costing* dan *Activity Based Costing*. *Full costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kedua sistem ini dianggap tepat apabila perusahaan memproduksi satu jenis produk saja. Namun, apabila perusahaan memproduksi berbagai macam produk penggunaan sistem konvensional ini dianggap kurang tepat. Hal ini dikarenakan pada setiap proses produksi membutuhkan aktivitas yang berbeda-beda walaupun menggunakan bahan

baku yang sama. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional baik *full costing* maupun *variable costing* tidak menggambarkan penentuan harga pokok produksi yang akurat.

Sistem penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk dapat dilakukan menggunakan sistem biaya berdasarkan aktivitas. *Activity based costing* menurut Slamet (2007:103) merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Dalam sistem *activity based costing* menggunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk. Penggunaan lebih dari satu pemicu biaya menjadikan manajemen perusahaan dapat mengalokasikan biaya aktivitas untuk masing-masing produksi. Sehingga biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan lebih proporsional dan informasi mengenai harga pokok produksinya lebih akurat.

Usaha Dagang (UD) Timor Mandiri yang beralamat di Jln. H. R. Koroh Rt 06 Rw. 03 Kecamatan Maulafa Kelurahan Sikumana Kota Kupang, merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi produk rumah tangga yang berbahan baku kayu jati. Seperti tempat tidur, lemari, pintu, jendela, kursi, peti jenazah dan perlengkapan rumah tangga berbahan kayu yang dibuat berdasarkan pesanan konsumen. Tetapi dalam penulisan ini lebih difokuskan pada tiga jenis produk (*cost pool*) yang paling banyak dipesan konsumen yaitu lemari, pintu, dan jendela. Produk yang dihasilkan menggunakan bahan baku dasar yang sama dan melalui

berbagai tahap dalam penyelesaian produknya, sehingga muncul berbagai biaya di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat pada setiap produk yang dihasilkan didasarkan pada sumber daya yang dipakai sebagai adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi.

Pemilihan UD. Timor Mandiri sebagai objek penelitian karena Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan masih menggunakan metode yang sangat sederhana. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mengalokasikan biaya *overhead* pabrik untuk tiap- tiap produk secara rinci. Selain itu biaya tidak disesuaikan dengan aktivitas proses produksi yang benar- benar terjadi. Penetapan biaya ini hanya berdasarkan perkiraan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Hal ini berakibat pada ketidaktepatan penetapan harga pokok produksi untuk tiap produk. Dalam memproduksi produk mebel sebagian besar diproduksi berdasarkan pesanan.

Berikut dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah produksi tahun 2017, dan harga jual, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik untuk memperoleh harga pokok produk pada UD. Timor Mandiri Sikumana

Tabel 1.1

Jumlah Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produk Pada UD. Timor Mandiri
Sikumana tahun 2017

UD. Timor Mandiri			
Keterangan	Lemari	Pintu	Jendela
Volume Penjualan 2017	36 Unit	18 Unit	40 Unit
Harga Jual per unit produk	Rp 2.000.000	Rp 850.000	Rp 400.000
Biaya bahan baku langsung	Rp 22.500.000	Rp 4.500.000	Rp 2.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp 7.200.000	Rp 1.800.000	Rp 4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 17.838.000	Rp 3.960.000	Rp 10.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp 1.320.500	Rp 570.000	Rp 400.000

Sumber data : UD. Timor Mandiri Sikumana tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa UD. Timor Mandiri dalam tahun 2017 dapat menjual 36 unit lemari, 18 unit pintu, dan 40 unit jendela, dan dijual dengan harga per unitnya sebesar Rp 2.000.00 untuk produk lemari, pintu Rp 850.000 per unit dan jendela Rp 400.000 per unit. Jika dilihat dari perhitungan biaya- biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk maka terlihat bahwa total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 31.798.000 lebih besar dari pada biaya bahan baku langsung sebesar Rp 29.000.000 dan biaya tenaga kerja langsung Rp 13.000.000. Hal ini dikarena biaya *overhead* pabrik per unitnya tidak diperhitungkan secara terperinci tetapi hanya berdasarkan perkiraan saja. Perhitungan seperti ini berpengaruh pada penetapan harga pokok produksi, harga pokok produksi akan menjadi lebih tinggi dari harga jual atau dapat sebaliknya akan lebih rendah dari harga jual jika perhitungannya tidak diperhitungkan secara terperinci.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk proposal penelitian mengenai “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk meubel pada UD. Timor Mandiri Kecamatan Maulafa Kelurahan Sikumana Kota Kupang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: Berapa Besar Harga Pokok Produk lemari Pintu dan jendela dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produk lemari, pintu dan jendela dengan *Activity Based Costing* pada UD. Timor Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak UD. Timor Mandiri, mengenai cara menetapkan harga jual yang sesuai dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam harga.
2. Bagi perusahaan- perusahaan lain sebagai masukan dalam menetapkan harga pokok produk agar dapat bertahan
3. Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai harga pokok produk berdasarkan sistem *Activity Based Costing* demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya manajemen keuangan.